

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perilaku agresi memiliki keterikatan yang erat dengan manusia, keterikatan tersebut dapat dibuktikan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai contoh yaitu banyaknya kasus penculikan, pembunuhan, pemukulan, dan lain sebagainya (Ameliany, Mirza, & Marpaung, 2019). Buss & Perry (1992) mengatakan bahwa perilaku agresi merupakan kecenderungan seseorang untuk menyakiti orang lain secara fisik maupun psikologis, sebagai bentuk pengekspresian emosi negatif terhadap sesuatu, serta memiliki empat bentuk yang di antaranya yaitu agresi fisik, agresi verbal, kemarahan, dan permusuhan.

Perilaku agresi tidak hanya terkait dengan pengrusakan terhadap seseorang, melainkan objek lain seperti benda di sekitarnya sebagai bentuk pelampiasan emosi dan reaksi karena kegagalan (Trisnawati, Nauli, & Agrina, 2014). Perilaku agresi didorong oleh beberapa faktor penyebab. Davidoff (1981) memaparkan adanya beberapa faktor yang menjadi penyebab perilaku agresi yang terdiri dari amarah, faktor biologis (genetik, sistem otak, dan kimia darah), kesenjangan generasi, lingkungan (kemiskinan, anonimitas, suhu udara), peran belajar model kekerasan, frustrasi, dan proses pendisiplinan yang keliru.

Perilaku agresi pada mahasiswa seringkali terjadi dan mendapatkan perhatian dari berbagai pihak (Guswani & Kawuryan, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Syarif (2017) menemukan bahwa perilaku agresi yang dilakukan oleh mahasiswa dari berbagai macam kelompok (jenis kelamin, etnis, dan daerah asal), marak terjadi pada era modern ini. Penelitian tersebut didukung oleh data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang menjelaskan bahwa ada peningkatan perilaku agresi dari kalangan remaja dan mahasiswa di Indonesia dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2013 terjadi sebanyak 6.325 kasus, sedangkan pada tahun 2014 mencapai 7.007

kasus dan sebanyak 7.762 kasus pada tahun 2015. Lalu pada tahun 2016 terdapat sebanyak 8.597 kasus dan tahun 2017 sebanyak 9.523 kasus. Pada tahun 2018 terjadi sebanyak 10.549 kasus, tahun 2019 sebanyak 11.685 kasus dan tahun 2020 sebanyak 12.944 kasus. Berdasarkan data dari tahun 2013 sampai 2020, terdapat kenaikan kasus agresi pada kalangan remaja dan mahasiswa di Indonesia sebesar 10 persen tiap tahunnya. Menurut psikolog Gustave Le Bon, mahasiswa yang melakukan tindakan yang bersifat agresif, emosional, destruktif, dan tidak rasional tersebut sudah tidak bisa dibedakan dengan dengan aksi massa lain meskipun dilakukan oleh orang-orang dengan identitas mahasiswa (Sarwono S. , 2005).

Secara teori, mahasiswa merupakan individu yang sedang dalam tahap remaja akhir sekaligus dewasa awal di rentang usia 18 sampai 25 tahun (Yusuf, 2012). Menurut Papilaya & Huliselan (2016), mahasiswa merupakan individu yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi dalam berpikir sehingga mampu untuk mengambil keputusan dengan pertimbangan yang baik dan sedang dalam masa pendidikan di perguruan tinggi.

Salah satu kasus agresi yang menyita perhatian publik di tahun 2023 adalah kasus penganiayaan yang dilakukan oleh Mario Dandy terhadap David Ozora pada tanggal 20 Februari 2023. Mario merupakan mahasiswa di salah satu universitas swasta ternama di Jakarta, Mario merekam tindakannya yang di mana dia melakukan kekerasan kepada David dan juga menyebarkannya dengan maksud menunjukkan ancaman dan tantangan kepada teman-temannya David. Akibat dari penganiayaan yang dilakukan Mario, membuat David harus dirawat di rumah sakit (KOMPAS.com, 2023).

Terdapat contoh kasus agresi lainnya yaitu kasus kekerasan yang dialami oleh mahasiswi Universitas Pelita Harapan yang terletak di Tangerang, Banten. Korban dengan inisial AS mendapatkan perlakuan kasar dari mantan kekasihnya sebanyak lima kali berupa kekerasan fisik maupun *verbal* yang berawal sejak tanggal 7 Juni 2022 hingga bulan Januari 2023.

Kasus ini pun ditangani oleh pihak internal kampus, Komnas Perempuan, dan juga Polres Tangerang Selatan (CNN Indonesia, 2023).

Ujung ekstrim dari rangkaian agresi dan penyerangan (*assault*) yang dilakukan individu kepada orang lain adalah perilaku pembunuhan (Towl & Crighton 2003, dalam Masykur & Subandi 2018). Kasus pembunuhan yang sedang ramai dibicarakan saat ini adalah kasus yang terjadi pada mahasiswa Universitas Indonesia. Korban berinisial MNZ ditemukan sudah tidak bernyawa di dalam sebuah kamar indekos pada tanggal 4 Agustus 2023. Pelaku yang berinisial AAB yang juga merupakan kakak tingkat dari korban melakukan pembunuhan karena iri dengan korban dan terlilit hutang pinjaman online. Pelaku mengambil sejumlah barang berharga korban yakni laptop dan handphone (CNN Indonesia, 2023).

Tindakan agresi yang dilakukan mahasiswa tidak hanya dilakukan secara individu namun juga kelompok, seperti yang terjadi pada tanggal 20 Agustus 2022 yaitu tawuran antar dua kelompok mahasiswa di kawasan Universitas Ibnu Chaldun Jakarta Timur. Tawuran terjadi karena adanya tindak premanisme di dalam lingkungan kampus sehingga menyebabkan bentrokan antar dua kelompok mahasiswa tersebut hingga ke Jalan Pemuda. Warga setempat mengatakan bahwa tawuran tersebut mengakibatkan kerusakan pada beberapa kendaraan yang terparkir di sekitar kampus. Dari aksi tawuran tersebut setidaknya terdapat beberapa korban luka-luka dan satu orang mahasiswa meninggal dunia (Metro TV News, 2022).

Contoh lainnya terjadi di Universitas Gunadarma yang terletak di Kelapa Dua, Depok. Muhammad Farhan selaku mahasiswa dan korban mengatakan bahwa dia mengalami tindak kekerasan atau agresi secara fisik maupun *verbal* berupa menahan pintu kelas ketika Farhan ingin pulang, membongkar motornya, dan dilempar tempat sampah oleh para pelaku. Dari kasus tersebut, para pelaku dijatuhi hukuman berupa skors (Kompas, 2017).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lia Aulia Fachrial (2018) dengan judul “Agresi Pada Netizen Dewasa Awal”. Penelitian dilakukan pada dewasa awal di Jabodetabek yang menggunakan internet lalu

dikelompokkan berdasarkan kelompok pekerjaannya seperti mahasiswa, guru, wiraswasta, karyawan, dan ibu rumah tangga. Hasil dari penelitian menyebutkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat agresi yang paling tinggi dibandingkan dengan kelompok pekerjaan lainnya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan minimnya penelitian yang menggambarkan perilaku agresi pada mahasiswa, peneliti memutuskan untuk menyusun penelitian yang berjudul “Gambaran Perilaku Agresi Pada Mahasiswa”. Selain itu, peneliti juga tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai gambaran perilaku agresi pada mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran perilaku agresi secara umum pada mahasiswa. Penelitian-penelitian terkait gambaran perilaku agresi masih belum terlalu banyak, khususnya pada mahasiswa. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa menjadi batu loncatan dan bahan diskusi untuk topik perilaku agresi lebih lanjut di masa mendatang.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, perilaku agresi merupakan kecenderungan individu untuk melakukan tindakan agresi secara fisik maupun *verbal*. Beberapa waktu ini banyak terjadi tindakan agresi di masyarakat, khususnya oleh mahasiswa. Kematangan emosi, lingkungan, pola asuh, dan faktor lainnya dapat mempengaruhi orang dalam melakukan perilaku agresi.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi variabel penelitian dengan berfokus pada gambaran perilaku agresi pada mahasiswa.

1.4. Rumusan Masalah

Dalam perumusan masalah yang menjadi topik utama penelitian ini, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimana gambaran perilaku agresi pada mahasiswa?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku agresi pada mahasiswa.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap agar hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi dan dapat menjadi bahan kajian serta diskusi ilmu psikologi. Peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perilaku agresi.

1.6.2. Manfaat Praktis

1.6.2.1. Bagi Mahasiswa

Peneliti berharap melalui penelitian ini, mahasiswa dapat mengembangkan pengetahuan tentang perilaku agresi sehingga dapat diterapkan pada lingkungan masyarakat yang lebih luas.

1.6.2.1. Bagi Peneliti Lain

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan ide dan teori yang telah digunakan mengenai perilaku agresi pada universitas masing-masing yang tertarik pada topik penelitian ini.